

*"Perintah dilaksanakan, Putri."*

Persis saat kalimat itu bicara dengan cara menjalar di tanganku, dari buku PR matematika keluar cahaya merah seperti nyala api, jatuh di atas lantai ruang makan rumah Seli. Nyala api itu perlahan membuat sebuah lingkaran, semakin lama semakin membesar. Aku menahan napas. Av tersenyum, berseru pelan, "Bagus sekali, Nak. Kamu berhasil membukanya."

Sebuah portal ke dunia lain telah terbuka. Ukurannya setinggi orang dewasa.

"Kita berangkat sekarang. Ali, kamu duluan," Miss Selena berseru.

Tanpa perlu disuruh dua kali Ali mengencangkan ranselnya di punggung, melompat melewati portal tersebut. Dia bahkan sama sekali tidak cemas akan mendarat ke mana, dan seperti apa perjalanan yang akan ditemuinya saat melintasi portal. Tubuhnya lenyap dengan cepat. Ily menyusul, dengan pakaian serba hitam yang dia kenakan, melangkah melintasi portal. Av menyusul, menyipitkan sebelah matanya kepadaku. "Sampai bertemu beberapa detik lagi di Klan Matahari, Ra." Sosok putih Av menghilang di balik portal.

Seli, dengan membawa koper-koper, mendapat giliran berikutnya. Dia melambaikan tangan ke arah mama dan papanya, berpamitan. Mama Seli menyeka ujung matanya, balas melambai, terharu melepas Seli pergi ke tanah leluhur mereka. Andai saja Miss Selena mengizinkan, mama Seli